

Pengaruh Strategi Mobilisasi Politik terhadap Partisipasi Pemilih pada Pilkada Ulang Kota Pangkalpinang Tahun 2025

**Frans Tory Damara Pradipta¹, Sofa Sofiyanty², Aliyah³, Lulu Aperianti⁴,
Ariandi A Zulkarnain⁵**

^{1,2,3,4} Program Studi Ilmu Politik, Universitas Bangka Belitung
e-mail: franstory24@gmail.com

Abstrak

Pemilihan kepala daerah adalah salah satu bagian demokrasi yang menempatkan partisipasi pemilih sebagai indikator keberhasilan penyelenggaraan pemilu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi mobilisasi politik dan pengaruhnya terhadap partisipasi pemilih pada Pilkada Ulang Kota Pangkalpinang Tahun 2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 84 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner menggunakan skala Likert yang mengukur variabel Strategi Mobilisasi Politik dan Partisipasi Pemilih. Data dianalisis dengan statistik deskriptif untuk menggambarkan kecenderungan jawaban responden terhadap masing-masing indikator penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Strategi Mobilisasi Politik mendapatkan presentase sebesar 70,15% dan berada pada kategori tinggi. Indikator tertinggi berada pada dukungan tokoh masyarakat terhadap kandidat, sedangkan indikator terendah ada pada ajakan keluarga atau kerabat. Variabel partisipasi pemilih memperoleh persentase sebesar 74,83% dan berada pada kategori tinggi. Indikator tertinggi terdapat pada visi-misi kandidat terhadap pilihan politik masyarakat. Temuan penelitian menunjukkan strategi mobilisasi politik mempunyai peran dalam mendorong keterlibatan masyarakat, pendekatan langsung tim kampanye, media sosial, dan penyebaran informasi politik bisa meningkatkan perhatian masyarakat terhadap Pilkada dan mendorong penggunaan hak pilih secara aktif. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi kepada pengembangan kajian perilaku pemilih dan demokrasi lokal di Indonesia.

Kata Kunci: Mobilisasi Politik, Partisipasi Pemilih, Pilkada Ulang, Demokrasi Lokal

Abstract

Regional head elections are a part of democracy that places voter participation as an indicator of the success of the election. This study aims to analyze political mobilization strategies and their influence on voter participation in the 2025 Pangkalpinang City Re-election. This study uses a quantitative approach with a survey method on 84 respondents selected using a purposive sampling technique. Data collection was carried out by

distributing questionnaires using a Likert scale that measures the variables of Political Mobilization Strategy and Voter Participation. Data were analyzed using descriptive statistics to describe the tendency of respondents' answers to each research indicator. The results show that the Political Mobilization Strategy variable obtained a percentage of 70.15% and is in the high category. The highest indicator is the support of community leaders for candidates, while the lowest indicator is the invitation of family or relatives. The voter participation variable obtained a percentage of 74.83% and is in the high category. The highest indicator is the candidate's vision and mission regarding the community's political choices. Research findings indicate that political mobilization strategies play a role in encouraging community engagement. Direct campaign approaches, social media, and the dissemination of political information can increase public attention to regional elections and encourage active voting. These findings contribute to the development of studies on voter behavior and local democracy in Indonesia.

Keywords: Political Mobilization, Voter Participation, Repeat Elections, Local Democracy

LATAR BELAKANG

Pemilihan kepala daerah (Pilkada) merupakan salah satu konteks penting dalam sistem demokrasi di Indonesia yang memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memilih secara langsung pemimpin daerah (Aprilianti dkk., 2024). Tingkat partisipasi pemilih menjadi indikator utama dalam menilai kualitas demokrasi, karena partisipasi yang tinggi mencerminkan keterlibatan masyarakat dalam proses politik sekaligus memperkuat legitimasi pemerintahan yang terbentuk. Sebaliknya rendahnya partisipasi pemilih dapat menunjukkan adanya apatisme politik, ketidakpercayaan terhadap kandidat, maupun lemahnya upaya mobilisasi yang dilakukan oleh aktor politik.

Kota Pangkalpinang sebagai ibu kota Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memiliki dinamika politik lokal yang cukup menarik, terutama dengan dilaksanakannya Pilkada Ulang pada tahun 2025. Pilkada ulang merupakan situasi politik yang berbeda dari pemilihan reguler karena kandidat dan tim pemenang harus kembali menyusun strategi untuk merebut dukungan masyarakat (Hafsari dkk., 2024). Dalam kondisi seperti ini, strategi mobilisasi politik menjadi faktor yang sangat menentukan dalam mendorong masyarakat untuk menggunakan hak pilihnya.

Strategi mobilisasi politik merupakan serangkaian upaya yang dilakukan oleh kandidat, partai politik, relawan, dan tim sukses untuk memengaruhi perilaku pemilih agar berpartisipasi dalam pemilihan (Daepanie dkk., 2024). Bentuk strategi tersebut dapat berupa kampanye tatap muka, pertemuan dengan tokoh masyarakat, pemanfaatan media sosial, penyebaran bahan kampanye, hingga komunikasi langsung kepada pemilih. Strategi yang efektif dapat meningkatkan kesadaran politik masyarakat, memperkuat kedekatan emosional dengan kandidat, serta mendorong masyarakat untuk hadir di tempat pemungutan suara.

Penelitian ini menggunakan Political Mobilization Theory yang dikemukakan oleh Verba, Schlozman, dan Brady (1995). Teori ini menjelaskan bahwa partisipasi politik seseorang tidak hanya ditentukan oleh motivasi pribadi, tetapi juga oleh adanya dorongan

atau ajakan dari aktor politik. Individu akan lebih mungkin berpartisipasi apabila mereka dihubungi, diajak, dan merasa menjadi bagian dari jaringan sosial maupun politik tertentu. Dengan demikian, semakin intensif strategi mobilisasi yang dilakukan, semakin tinggi pula kemungkinan masyarakat untuk berpartisipasi dalam Pilkada.

Dalam konteks Pilkada Ulang Kota Pangkalpinang Tahun 2025, kandidat diperkirakan memanfaatkan berbagai strategi mobilisasi politik untuk meningkatkan dukungan dan partisipasi masyarakat. Namun demikian, efektivitas strategi tersebut belum diketahui secara pasti. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menjawab pertanyaan mengenai bagaimana strategi mobilisasi politik diterapkan, bagaimana pola klientelisme dan mobilisasi sosial bekerja dalam Pilkada Ulang, serta seberapa signifikan pengaruh strategi mobilisasi politik dan jaringan patronase terhadap partisipasi pemilih dan hasil elektoral.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap masyarakat Kota Pangkalpinang yang memiliki hak pilih pada Pilkada Ulang Tahun 2025. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Strategi Mobilisasi Politik (X), sedangkan variabel dependen adalah Partisipasi Pemilih (Y). Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan regresi linear sederhana untuk mengukur pengaruh strategi mobilisasi politik terhadap partisipasi pemilih.

Berdasarkan uraian tersebut, teori yang digunakan, serta hasil penelitian terdahulu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh strategi mobilisasi politik terhadap partisipasi pemilih pada Pilkada Ulang Kota Pangkalpinang Tahun 2025. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik bagi pengembangan kajian perilaku politik dan partisipasi pemilih, sekaligus menjadi bahan evaluasi bagi penyelenggara pemilu, partai politik, dan pemerintah daerah dalam meningkatkan kualitas demokrasi lokal.

Untuk menguji hubungan antara strategi mobilisasi politik dan partisipasi pemilih, penelitian ini merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh strategi mobilisasi politik terhadap partisipasi pemilih pada Pilkada Ulang Kota Pangkalpinang Tahun 2025.

H_1 : Terdapat pengaruh strategi mobilisasi politik terhadap partisipasi pemilih pada Pilkada Ulang Kota Pangkalpinang Tahun 2025.

Hipotesis tersebut akan diuji menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti strategi mobilisasi politik berpengaruh terhadap partisipasi pemilih. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti strategi mobilisasi politik tidak berpengaruh terhadap partisipasi pemilih.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola klientelisme dan mobilisasi sosial dalam Pilkada Ulang Kota Pangkalpinang Tahun 2025, mengukur signifikansi peran jaringan patronase terhadap hasil elektoral, serta mengetahui besarnya pengaruh strategi mobilisasi politik terhadap partisipasi pemilih. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik bagi pengembangan kajian politik lokal dan perilaku pemilih, sekaligus menjadi masukan bagi penyelenggara pemilu, partai politik, dan pemerintah daerah dalam meningkatkan kualitas demokrasi yang lebih partisipatif dan berintegritas.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian bertujuan mengukur dan menganalisis pengaruh strategi mobilisasi politik terhadap partisipasi pemilih pada Pilkada Ulang Kota Pangkalpinang Tahun 2025 melalui data numerik yang diperoleh dari responden. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menguji hubungan antarvariabel secara objektif menggunakan teknik analisis statistik (Sugiyono, 2013).

Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara daring menggunakan Google Form kepada masyarakat Kota Pangkalpinang yang memiliki hak pilih pada Pilkada Ulang Tahun 2025. Kuesioner digunakan sebagai instrumen penelitian karena mampu mengumpulkan data secara sistematis dari sejumlah responden dalam waktu yang relatif singkat serta memudahkan pengukuran persepsi masyarakat terhadap fenomena yang diteliti (Sofwatillah et al., 2024).

Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 84 orang yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Teknik ini digunakan karena peneliti menetapkan kriteria tertentu, yaitu masyarakat yang telah memiliki hak pilih dan mengetahui pelaksanaan Pilkada Ulang Kota Pangkalpinang Tahun 2025. Penggunaan purposive sampling dinilai sesuai untuk memperoleh responden yang relevan dengan tujuan penelitian (Subhaktiyasa, 2024).

Instrumen penelitian disusun menggunakan skala Likert lima tingkat, yaitu *Sangat Setuju (5)*, *Setuju (4)*, *Netral (3)*, *Tidak Setuju (2)*, dan *Sangat Tidak Setuju (1)*. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, persepsi, dan penilaian responden terhadap strategi mobilisasi politik serta partisipasi pemilih dalam Pilkada Ulang Kota Pangkalpinang Tahun 2025.

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu Strategi Mobilisasi Politik sebagai variabel independen (X) dan Partisipasi Pemilih sebagai variabel dependen (Y). Variabel Strategi Mobilisasi Politik diukur melalui delapan indikator, yaitu ajakan keluarga atau kerabat, pengaruh tokoh masyarakat atau tokoh agama, pendekatan langsung tim kampanye, kampanye melalui media sosial, peran organisasi sosial, pemberian bantuan atau fasilitas, kedekatan personal dengan kandidat, dan pengaruh dukungan tokoh masyarakat. Sementara itu, variabel Partisipasi Pemilih diukur melalui tujuh indikator, yaitu peningkatan minat memilih, pengaruh mobilisasi politik terhadap partisipasi, pengaruh debat dan penyampaian visi-misi, diskusi politik masyarakat, dukungan terhadap kandidat yang turun langsung ke masyarakat, pemanfaatan informasi politik dalam menentukan pilihan, serta antusiasme masyarakat dalam mengikuti Pilkada.

Analisis data dilakukan melalui statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden dan kecenderungan jawaban pada setiap indikator penelitian. Selanjutnya dilakukan analisis regresi linear sederhana untuk menguji pengaruh Strategi Mobilisasi Politik (X) terhadap Partisipasi Pemilih (Y). Persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan:

Y = Partisipasi Pemilih
 X = Strategi Mobilisasi Politik
 a = Konstanta
 b = Koefisien regresi
 e = Error

Sebelum dilakukan analisis regresi, instrumen penelitian diuji menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas untuk memastikan bahwa setiap indikator mampu mengukur variabel penelitian secara tepat dan konsisten. Seluruh proses pengolahan data dilakukan menggunakan aplikasi statistik dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu Strategi Mobilisasi Politik (X) sebagai variabel independen dan Partisipasi Pemilih (Y) sebagai variabel dependen. Operasionalisasi variabel penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Nomor Item	Skala
Strategi Mobilisasi Politik (X)	Ajakan keluarga atau kerabat	P1	Likert 1–5
	Pengaruh tokoh masyarakat/tokoh agama	P2	
	Pendekatan langsung tim kampanye	P3	
	Kampanye melalui media sosial	P4	
	Peran organisasi sosial, RT/RW, dan kelompok masyarakat	P5	
	Pemberian bantuan atau fasilitas selama Pilkada	P6	
	Kedekatan personal atau hubungan keluarga dengan kandidat	P7	
	Dukungan tokoh masyarakat terhadap kandidat	P8	
Partisipasi Pemilih (Y)	Minat masyarakat untuk ikut memilih	P9	Likert 1–5
	Pengaruh mobilisasi politik terhadap partisipasi pemilih	P10	
	Pengaruh debat dan penyampaian visi-misi	P11	
	Intensitas diskusi politik masyarakat	P12	
	Dukungan terhadap kandidat yang turun langsung ke masyarakat	P13	
	Pemanfaatan informasi politik dalam menentukan pilihan	P14	
	Antusiasme masyarakat mengikuti Pilkada	P15	

Sumber: Diolah Peneliti (2026)

Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi jawaban. Selanjutnya dilakukan analisis regresi linear sederhana untuk menguji pengaruh Strategi Mobilisasi Politik terhadap Partisipasi Pemilih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Rumus Persentase:

$$\text{Persentase} = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan:

f = frekuensi responden

N = jumlah responden

Perhitungan:

$$\text{Laki-laki: } \frac{48}{84} \times 100 = 57,1\%$$

$$\text{Perempuan: } \frac{36}{84} \times 100 = 42,9\%$$

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	48	57,1
Perempuan	36	42,9
Total	84	100

Sumber: Data Primer Diolah Peneliti (2026).

Mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 48 orang (57,1%), sedangkan perempuan sebanyak 36 orang (42,9%).

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Persentase karakteristik responden berdasarkan usia dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = frekuensi responden

N = jumlah responden (84 orang)

Perhitungan:

$$\text{Usia 21 tahun: } \frac{20}{84} \times 100\% = 23,8\%$$

Usia 20 tahun: $\frac{18}{84} \times 100\% = 21,4\%$

Usia 22 tahun: $\frac{12}{84} \times 100\% = 14,3\%$

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
17 Tahun	2	2,4
18 Tahun	2	2,4
19 Tahun	11	13,1
20 Tahun	18	21,4
21 Tahun	20	23,8
22 Tahun	12	14,3
23 Tahun	5	6,0
24 Tahun	3	3,6
25 Tahun	1	1,2
26 Tahun	1	1,2
27 Tahun	0	0
28 Tahun	0	0
29 Tahun	1	1,2
30 Tahun	1	1,2
>30 Tahun	7	8,3
Total	84	100

Sumber: Data Primer Diolah Peneliti (2026).

Berdasarkan Tabel 3, mayoritas responden berada pada kelompok usia 21 tahun sebanyak 20 orang (23,8%), diikuti usia 20 tahun sebanyak 18 orang (21,4%) dan usia 22 tahun sebanyak 12 orang (14,3%). Sementara itu, kelompok usia 25 tahun, 26 tahun, 29 tahun, dan 30 tahun masing-masing hanya berjumlah 1 orang (1,2%).

Analisis Deskriptif Variabel Strategi Mobilisasi Politik dan Partisipasi Pemilih

Perhitungan skor dilakukan berdasarkan skala Likert yang terdiri atas:

Sangat Setuju (SS) = 5

Setuju (S) = 4

Netral (N) = 3

Tidak Setuju (TS) = 2

Sangat Tidak Setuju (STS) = 1

Skor setiap item dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Skor Total} = (\text{SS} \times 5) + (\text{S} \times 4) + (\text{N} \times 3) + (\text{TS} \times 2) + (\text{STS} \times 1)$$

Sedangkan persentase dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor Total}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Skor maksimum: $84 \times 5 = 420$

Perhitungan pada item pertama:

$$\begin{aligned} P1 &= (3 \times 5) + (22 \times 4) + (34 \times 3) + (21 \times 2) + (4 \times 1) \\ &= 15 + 88 + 102 + 42 + 4 \\ &= 251 \end{aligned}$$

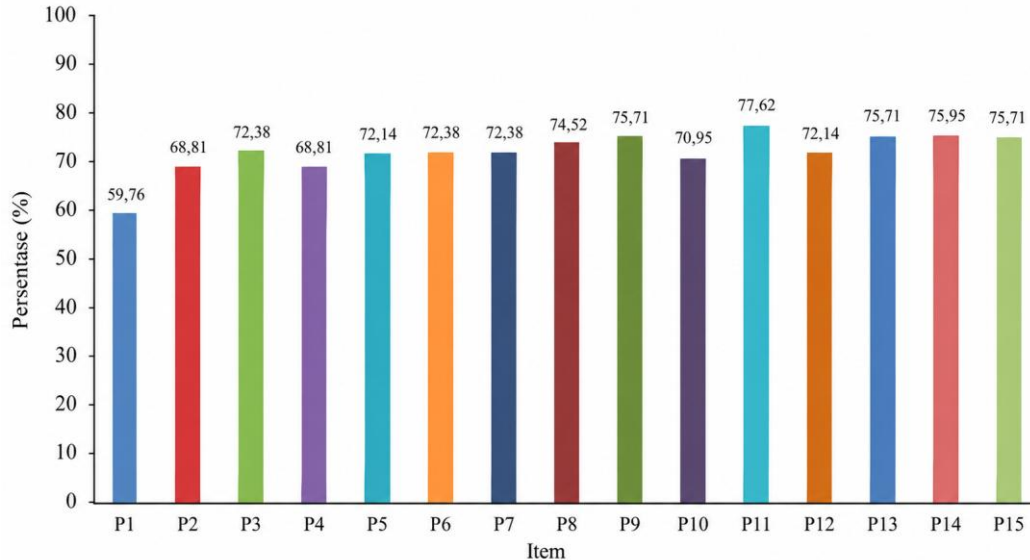
Persentase P1:

$$= \frac{251}{420} \times 100\% = 59,76\%$$

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Analisis Deskriptif

Item	Skor Total	Persentase (%)	Kategori
P1	251	59,76	Sedang
P2	289	68,81	Tinggi
P3	304	72,38	Tinggi
P4	289	68,81	Tinggi
P5	303	72,14	Tinggi
P6	304	72,38	Tinggi
P7	304	72,38	Tinggi
P8	313	74,52	Tinggi
P9	318	75,71	Tinggi
P10	298	70,95	Tinggi
P11	326	77,62	Tinggi
P12	303	72,14	Tinggi
P13	318	75,71	Tinggi
P14	319	75,95	Tinggi
P15	318	75,71	Tinggi

Sumber: Data Primer Diolah Peneliti (2026).

Diagram 1. Persentase Hasil Analisis Item Penelitian

Berdasarkan Tabel 4, sebagian besar indikator memperoleh kategori tinggi. Nilai tertinggi terdapat pada item P11 sebesar 77,62%, yang menunjukkan bahwa debat dan penyampaian visi-misi kandidat menjadi salah satu faktor yang cukup memengaruhi pilihan politik masyarakat. Sementara itu, nilai terendah terdapat pada item P1 sebesar 59,76%, yang menunjukkan bahwa ajakan dari keluarga atau kerabat masih berada pada kategori sedang dibandingkan bentuk mobilisasi politik lainnya.

Hasil Variabel Strategi Mobilisasi Politik (X)

Skor Variabel X diperoleh dari jumlah skor item P1 sampai P8.

Item	Skor
P1	251
P2	289
P3	304
P4	289
P5	303
P6	304
P7	304
P8	313
Total	2357

$$\text{Persentase Variabel X: } \frac{2357}{3360} \times 100$$

Keterangan: Skor maksimum = $8 \times 84 \times 5 = 3360$, maka hasilnya 70,15%

Tabel 5. Hasil Variabel Strategi Mobilisasi Politik (x)

Variabel	Skor Total	Persentase (%)	Kategori
Strategi Mobilisasi Politik	2357	70,15	Tinggi

Berdasarkan hasil perhitungan, variabel Strategi Mobilisasi Politik memperoleh nilai sebesar 70,15% dan berada pada kategori tinggi.

Hasil Variabel Partisipasi Pemilih (Y)

Skor Variabel Y diperoleh dari item P9 sampai P15.

Item	Skor Total
P9	318
P10	298
P11	326
P12	303
P13	318
P14	319
P15	318
Total	2200

Persentase Variabel Y: $\frac{2200}{2940} \times 100\%$

Keterangan: Skor maksimum = $7 \times 84 \times 5 = 2940$, maka hasilnya 74,83%

Tabel 6. Hasil Variabel Partisipasi Pemilih (Y)

Variabel	Skor Total	Persentase (%)	Kategori
Partisipasi Pemilih	2200	74,83	Tinggi

Berdasarkan hasil perhitungan, variabel Partisipasi Pemilih memperoleh nilai sebesar 74,83% dan berada pada kategori tinggi.

Strategi Mobilisasi Politik pada Pilkada Ulang Kota Pangkalpinang Tahun 2025

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, variabel Strategi Mobilisasi Politik memperoleh nilai sebesar 70,15% dan berada pada kategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa berbagai bentuk mobilisasi politik yang dilakukan selama Pilkada Ulang Kota Pangkalpinang Tahun 2025 cukup dirasakan oleh masyarakat.

Berdasarkan Tabel 4, indikator dengan nilai tertinggi terdapat pada item P8 sebesar 74,52%, yaitu dukungan tokoh masyarakat memiliki pengaruh besar terhadap pilihan politik

warga. Temuan ini menunjukkan bahwa tokoh masyarakat masih memiliki peran penting dalam membentuk preferensi politik masyarakat. Kepercayaan yang diberikan masyarakat kepada tokoh yang dianggap memiliki pengaruh sosial menjadikan rekomendasi atau dukungan politik yang diberikan lebih mudah diterima oleh masyarakat.

Selain itu, item P3 mengenai pendekatan langsung yang dilakukan tim kampanye atau relawan kandidat memperoleh nilai 72,38%. Hasil ini menunjukkan bahwa interaksi langsung antara kandidat atau tim kampanye dengan masyarakat masih menjadi salah satu strategi yang efektif dalam membangun kedekatan politik. Kehadiran kandidat di tengah masyarakat memungkinkan terjadinya komunikasi yang lebih personal sehingga dapat meningkatkan perhatian masyarakat terhadap proses pemilihan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kasim dkk. (2023) yang menjelaskan bahwa strategi komunikasi dan penyampaian informasi politik yang dilakukan secara aktif dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam proses pemilihan. Hasil penelitian ini juga mendukung temuan Trumm dan Sudulich (2017) yang menunjukkan bahwa aktivitas kampanye dan mobilisasi politik memiliki hubungan dengan meningkatnya partisipasi masyarakat dalam pemilu.

Sementara itu, nilai terendah terdapat pada item P1 sebesar 59,76%, yaitu ajakan memilih dari keluarga atau kerabat. Meskipun masih berada pada kategori sedang, hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh keluarga dalam mendorong partisipasi politik masyarakat tidak sekuat pengaruh tokoh masyarakat, kampanye langsung, maupun media komunikasi politik lainnya. Kondisi ini mengindikasikan bahwa masyarakat cenderung mempertimbangkan informasi politik yang lebih luas dibandingkan hanya mengandalkan ajakan dari lingkungan keluarga.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi mobilisasi politik pada Pilkada Ulang Kota Pangkalpinang Tahun 2025 telah berjalan dengan cukup baik. Berbagai bentuk mobilisasi, baik melalui tokoh masyarakat, pendekatan langsung tim kampanye, media sosial, maupun jaringan sosial masyarakat, mampu menciptakan keterlibatan politik masyarakat yang relatif tinggi selama proses pemilihan berlangsung.

Partisipasi Pemilih pada Pilkada Ulang Kota Pangkalpinang Tahun 2025

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, variabel Partisipasi Pemilih memperoleh nilai sebesar 74,83% dan berada pada kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat keterlibatan masyarakat dalam Pilkada Ulang Kota Pangkalpinang Tahun 2025 tergolong baik. Tingginya partisipasi tersebut menunjukkan bahwa masyarakat tidak hanya menggunakan hak pilihnya, tetapi juga memperhatikan berbagai informasi politik yang berkembang selama tahapan pemilihan berlangsung.

Berdasarkan hasil penelitian, indikator dengan nilai tertinggi terdapat pada item P11 sebesar 77,62%, yaitu debat dan penyampaian visi-misi kandidat memengaruhi pilihan politik masyarakat. Temuan ini menunjukkan bahwa masyarakat cukup memperhatikan program, gagasan, dan arah kebijakan yang ditawarkan oleh masing-masing kandidat sebelum menentukan pilihan politiknya. Debat publik menjadi salah satu sarana yang memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menilai kapasitas dan kualitas kandidat secara langsung.

Selain itu, item P14 memperoleh nilai sebesar 75,95%, yang menunjukkan bahwa informasi politik yang diterima masyarakat selama Pilkada membantu dalam menentukan pilihan politik. Hasil ini mengindikasikan bahwa akses informasi memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas partisipasi politik masyarakat. Semakin banyak informasi yang diterima masyarakat, semakin besar pula peluang masyarakat untuk menentukan pilihan secara rasional.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syah dkk. (2023) yang menjelaskan bahwa penyampaian informasi politik dan sosialisasi yang efektif mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pemilihan. Hasil penelitian ini juga mendukung temuan Zulkarnain dkk. (2023) yang menyatakan bahwa informasi politik yang mudah diakses dapat mendorong keterlibatan masyarakat, khususnya pemilih muda, dalam proses demokrasi.

Sementara itu, nilai terendah terdapat pada item P10 sebesar 70,95%, yaitu mobilisasi politik yang dilakukan kandidat memengaruhi tingkat partisipasi pemilih di lingkungan masyarakat. Meskipun menjadi nilai terendah dalam variabel partisipasi pemilih, indikator tersebut tetap berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat masih merasakan adanya pengaruh mobilisasi politik terhadap partisipasi pemilih, meskipun pengaruh tersebut tidak sebesar faktor informasi politik maupun debat kandidat.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi pemilih pada Pilkada Ulang Kota Pangkalpinang Tahun 2025 berada pada kategori tinggi. Tingginya partisipasi tersebut menunjukkan bahwa masyarakat memiliki perhatian yang cukup besar terhadap proses demokrasi lokal, terutama melalui pemanfaatan informasi politik, debat kandidat, serta berbagai kegiatan yang berkaitan dengan tahapan pemilihan.

Pengaruh Strategi Mobilisasi Politik terhadap Partisipasi Pemilih pada Pilkada Ulang Kota Pangkalpinang Tahun 2025

Berdasarkan hasil penelitian, variabel Strategi Mobilisasi Politik memperoleh nilai sebesar 70,15%, sedangkan variabel Partisipasi Pemilih memperoleh nilai sebesar 74,83%. Kedua variabel tersebut berada pada kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa berbagai strategi mobilisasi politik yang dilakukan selama Pilkada Ulang Kota Pangkalpinang Tahun 2025 diikuti oleh tingkat partisipasi masyarakat yang juga relatif tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan tokoh masyarakat, pendekatan langsung tim kampanye, kampanye melalui media sosial, serta penyebaran informasi politik menjadi faktor yang cukup dominan dalam membangun keterlibatan masyarakat dalam proses pemilihan. Sementara itu, pada variabel partisipasi pemilih, indikator dengan nilai tertinggi terdapat pada pengaruh debat dan penyampaian visi-misi kandidat terhadap pilihan politik masyarakat. Temuan ini menunjukkan bahwa masyarakat tidak hanya dipengaruhi oleh aktivitas mobilisasi politik, tetapi juga mempertimbangkan informasi politik yang diperoleh selama proses pemilihan berlangsung.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Mainuru dkk. (2025) yang menjelaskan bahwa mobilisasi politik melalui berbagai saluran komunikasi mampu meningkatkan keterlibatan masyarakat, khususnya generasi muda, dalam proses politik. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Kasim dkk. (2023) yang menunjukkan bahwa

strategi komunikasi politik yang dilakukan secara aktif dapat meningkatkan perhatian masyarakat terhadap pemilihan dan mendorong keterlibatan mereka dalam menggunakan hak pilih.

Selain itu, temuan penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Trumm dan Sudulich (2017) yang menjelaskan bahwa aktivitas kampanye dan mobilisasi politik memiliki hubungan dengan meningkatnya partisipasi masyarakat dalam pemilu. Semakin intensif aktivitas mobilisasi yang dilakukan, semakin besar peluang masyarakat untuk terlibat dalam proses politik dan menggunakan hak pilihnya.

Dalam konteks Pilkada Ulang Kota Pangkalpinang Tahun 2025, tingginya nilai pada kedua variabel menunjukkan bahwa strategi mobilisasi politik yang dilakukan oleh kandidat maupun tim kampanye berperan dalam menciptakan keterlibatan masyarakat selama proses pemilihan berlangsung. Mobilisasi politik tidak hanya dilakukan melalui pendekatan langsung kepada masyarakat, tetapi juga melalui tokoh masyarakat, media sosial, serta penyebaran informasi politik yang mudah diakses oleh pemilih.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi mobilisasi politik dan partisipasi pemilih sama-sama berada pada kategori tinggi. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya keterkaitan antara aktivitas mobilisasi politik dengan keterlibatan masyarakat dalam Pilkada Ulang Kota Pangkalpinang Tahun 2025, sehingga mobilisasi politik dapat dipandang sebagai salah satu faktor yang berkontribusi dalam mendorong partisipasi masyarakat dalam proses demokrasi lokal.

SIMPULAN

Penelitian ini menggambarkan strategi mobilisasi politik pada Pilkada Ulang Kota Pangkalpinang Tahun 2025 berada di kategori tinggi dengan presentase sebesar 70,15%. bentuk mobilisasi yang paling berpengaruh adalah dukungan tokoh masyarakat, pendekatan langsung tim kampanye, media sosial, dan penyebaran informasi politik terhadap masyarakat. Sementara itu, partisipasi pemilih juga berada pada kategori tinggi dengan presentase sebesar 74,83, yang menunjukkan tingginya keterlibatan masyarakat dalam proses demokrasi lokal.

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa strategi mobilisasi politik berkontribusi dalam meningkatkan partisipasi pemilih. Masyarakat tidak hanya dipengaruhi oleh aktivitas kampanye dan mobilisasi politik, tetapi juga oleh kualitas informasi politik yang diterima, terutama melalui debat dan penyampaian visi-misi kandidat. Oleh karena itu, kandidat, partai politik, dan penyelenggara pemilu harus terus mengoptimalkan strategi komunikasi politik yang edukatif, partisipatif, dan berbasis informasi untuk meningkatkan kualitas partisipasi masyarakat dalam pemilihan kepala daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, R. A., & Saliman, A. R. (2017). Fenomena Pilgub Babel 2017 (Memahami Karakter Pemilih Pemula Dalam Menentukan Hak Konstitusionalnya). *PROGRESIF: Jurnal Hukum*, 11(2). <https://doi.org/10.33019/Progresif.V11i2.206>
- Aprilianti, D. D., Mashuri, M., & Humiati, H. (2024). Analisa Yuridis Terhadap Aturan Hukum Calon Tunggal Pemilihan Kepala Daerah Dalam Perspektif Kepastian Hukum.

- Yurijaya : *Jurnal Ilmiah Hukum*, 6(1), 21–33.
<https://doi.org/10.51213/Yurijaya.V6i1.127>
- Aulia, J. D., Kurnia, K., Saputra, A., Kurniati, E., Vikriadi, K., Yusuf, M. A., & Harahap, R. O. (2025). Sosialisasi Pentingnya Partisipasi Politik Terhadap Pemilih Pemula Di SMA Negeri 3 Pangkalpinang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(9), 4544–4553.
<https://doi.org/10.59837/Jpmmba.V3i9.3344>
- Bergh, J., Christensen, D. A., & Matland, R. E. (2021). When Is A Reminder Enough? Text Message Voter Mobilization In A European Context. *Political Behavior*, 43(3), 1091–1111. <https://doi.org/10.1007/S11109-019-09578-1>
- Daepanie, A. J. N., Muskanan, F. W., Tiran, R., & Jacob, A. R. P. (2024). *Mobilisasi Politik Caleg Terpilih Pdi Perjuangan Pada Pemilihan UMUM Legislatif 2024 Di Kota Kupang*.
- Elvitasari, N., Ibrahim, & Ranto. (2023). Strategi Pemasaran Politik Algafry Rahman Dalam Pilkada Kabupaten Bangka Tengah Periode 2021–2024. *BULLET: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(6), 1228–1235.
<https://journal.mediapublikasi.id/index.php/Bullet/article/view/2036>
- Frank, R. W., & Martinez I Coma, F. (2023). Correlates Of Voter Turnout. *Political Behavior*, 45, 607–633. <https://doi.org/10.1007/S11109-021-09720-Y>
- Hafsari, I., Murod Al-Barbasy, M., & Yunanto, S. (2024). Strategi Politik Dalam Pemenangan Lismidianto-Herlian Muchrim Pada Pemilihan Kepala Daerah Kaur Tahun 2020. *Sospol*, 10(2), 234–245. <https://doi.org/10.22219/Jurnalsospol.V10i2.38668>
- Hildawati, Et Al. (2024). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif & Aplikasi Pengolahan Analisa Data Statistik*. Efitra.
- Hirvonen, S., Lassander, M., Sääksvuori, L., & Tukiainen, J. (2025). Who Is Mobilized To Vote By Short Text Messages? Evidence From A Nationwide Field Experiment With Young Voters. *Political Behavior*, 47, 355–384. <https://doi.org/10.1007/S11109-024-09954-6>
- Kasim, S., Sonni, A. F., & Farid, M. (2023). Analisis Strategi Pemanfaatan Media Komunikasi KPU Kota Makassar Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pada Pilkada Serentak Tahun 2020. *Medium: Jurnal Ilmiah Fakultas Ilmu Komunikasi*, 11(1).
[https://doi.org/10.25299/Medium.2023.Vol11\(01\).9391](https://doi.org/10.25299/Medium.2023.Vol11(01).9391)
- Kouba, K., Novák, J., & Strnad, M. (2021). Explaining Voter Turnout In Local Elections: A Global Comparative Perspective. *Contemporary Politics*, 27(1), 58–78.
<https://doi.org/10.1080/13569775.2020.1831764>
- Mainuru, S. R. S., Fatimah, J. M., & Indrayanti. (2025). Mobilisasi Generasi Z Di Kota Kendari Pada Pilkada 2024: Kajian Literatur Sistematis Strategi Komunikasi Politik. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4).
<https://journal.unpas.ac.id/index.php/Pendas/article/view/36114>
- Marschall, M., & Lappie, J. (2018). Turnout In Local Elections: Is Timing Really Everything? *Election Law Journal*, 17(3), 221–233. <https://doi.org/10.1089/Elj.2017.0462>
- Martinez I Coma, F., & Trinh, M. (2017). How Electoral Integrity Affects Voter Turnout In Democracies. *Australian Journal Of Political Science*, 52(1), 53–74.
<https://doi.org/10.1080/10361146.2016.1238869>

- Nakata, H., & Horiuchi, Y. (2016). Identifying The Effect Of Mobilization On Voter Turnout Through A Natural Experiment. *Electoral Studies*, 44, 192–202. <https://doi.org/10.1016/j.electstud.2016.08.003>
- Rachman, A. (2022). Strategi Komunikasi Politik Pasangan Calon Kepala Daerah (Analisis Berita Kampanye Pasangan Sukirman–Bong Ming-Ming Pada Pilkada Bangka Barat 2020). *Scripta: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 5(2). <https://doi.org/10.33019/Scripta.V5i2.165>
- Sofwatillah, Risnita, Jailani, M. S., & Saksitha, D. A. (2024). Teknik Analisis Data Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmiah. *Journal Genta Mulia*, 15(2), 79–91.
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). Menentukan Populasi Dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(4).
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Syah, E. F., Mustari, N., & Wahid, N. (2023). Efektivitas Kinerja Komisi Pemilihan Umum Dalam Peningkatan Partisipasi Pemilih Pada Pemilihan Wali Kota Makassar Tahun 2020. *Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik (KIMAP)*, 5(3). <https://doi.org/10.26618/Kimap.V5i3.14796>
- Townsley, J. (2020). Drowned Out By The Noise? The Downstream Mobilisation Effects Of Party Campaigning Between Local And General Elections. *Journal Of Experimental Political Science*, 7(4), 274–286. <https://doi.org/10.1017/XPS.2019.20>
- Trumm, S., & Sudulich, L. (2018). What Does It Take To Make It To The Polling Station? The Effects Of Campaign Activities On Electoral Participation. *Party Politics*, 24(2), 161–173. <https://doi.org/10.1177/1354068816647209>
- Zulkarnain, A. A., Septia, R., Robing, R., & Ansyari, I. (2023). Meningkatkan Angka Partisipasi Pemilih Pemula Melalui Peran Kelembagaan Komisi Pemilihan Umum Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *Journal Of Governance Innovation*, 5(1). <https://doi.org/10.36636/Jogiv.V5i1.2474>
- Zulkifli, M. A., Wahdah, N. A., & Dantye, F. (2025). Pilkada Kota Pangkalpinang 2024: Analisis Kritis Partisipasi Masyarakat Dalam Perspektif Sosial Dan Hukum. *Unes Journal Of Swara Justisia*, 9(2), 289–299. <https://doi.org/10.31933/84wzxt07>